PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN* BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 8 PACCELANG

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

MUTIARA BINTANG

920862060076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN* BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 8 PACCELANG

Atas Nama Saudara :

Nama : Mutiara Bintang

NIM : 920862060076

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
FIRDHA RAZAK S.Pd., M.Pd	**DRS. H. ARIFIN DIA, M.Si**

Diketahui oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM,SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Firdha Razak, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. H. Arifin Dia, M.Si (.....)

Penguji : 1. Dr. H. A. Aminullah Alam, M.Si (.....)

2. Rustinah, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Drs. H. Arifin Dia, M.Si (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mutiara Bintang
NPM	: 920862060076
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, Juni 2024

Yang membuat pernyataan

MUTIARA BINTANG

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

MOTTO

"Kita Tidak Mesti Hebat Saat Memulai

Tetapi Kita Harus Memulai Untuk Menjadi Hebat

Karena Hal Besar Akan Datang Kepada Orang-orang Yang Bersabar"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan selalu berusaha untuk menyusun skripsinya dan teruntuk ibunda dan ayahnda tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah ibunda dan ayahanda lakukan yang senantiasa selalu ada suka maupun duka, selalu setia mendampingi , saat lemah tak bedaya yang selalu memanjatkan doa untuk ananda dalam setiap sujudnya. Terimakasih untuk semuanya hingga ananda bisa sampai pada titik yang sekarang ini, maaf untuk segala kehilafan dan dosa yang tanpa disengaja ananda melukai hati ibunda dan ayahanda mohon maaf yang sedalam-dalamnya. Terimakasih sebanyak-banyaknya karena tsk pernah bernti menyebut namaku dalam setiap do'a – do'amu.

Untuk saudara, keluarga dan kerabat

Terima kasih atas supportnya selama ini

Syukur Alhamdulillah Terima Kasih Banyak Ya Allah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

ABSTRAK

Mutiara Bintang, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang. Skripsi dibimbing oleh Firdha Razak dan Drs. H. Arifin Dia Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang. Masalah utama penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang. Tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Round Robin* Berbantuan Media Puzzle terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental terhadap 25 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V di SD Negeri 8 Paccelang. Pengumpulan data dengan menggunakan tes keterampilan berbicara dalam bentuk lisan dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu uji normalitas dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pretest berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 73 dan posttest berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 83. Sedangkan hasil analisis inferensial diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,00 ≤ 0,05) dan nilai t hitung = 6,425 dan t tabel = 1,710 maka diperoleh t hitung ≥ t tabel atau 6,425 ≥ 1.710, Maka ditarik kesimpulan bahwa maka *Ho ditolak dan H* 1 *diterima*. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Model *Round Robin* , *Puzzle* dan Keterampilan berbicara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

ABSTRACT

Mutiara Bintang, 2024. The Influence of the Round Robin Type Cooperative Learning Model Assisted by Puzzle Media on the Speaking Skills of Class V Students at SD Negeri 8 Paccelang. The thesis was supervised by Firdha Razak and Drs. H. Arifin Dia STKIP Andi Matappa Primary School Teacher Education Study Program.

This research examines the influence of the round robin type cooperative learning model assisted by puzzle media on the speaking skills of fifth grade students at SD Negeri 8 Paccelang. The main problem of this research is whether there is an influence of the Round Robin Type Cooperative learning model assisted by Puzzle Media on the Speaking Skills of Class V Students at SDN 8 Paccelang. The aim of this research is: to find out whether there is an influence of the Round Robin Type Cooperative learning model assisted by Puzzle Media on the Speaking Skills of Class V Students at SDN 8 Paccelang.

This research used a pre-experimental approach to 25 research subjects who were class V students at SD Negeri 8 Paccelang. Data collection using oral speaking skills tests and observation of learning implementation. Data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely the normality test and partial test (t test).

The results of the research show that: The results of descriptive data analysis show that the total speaking skills test scores of class V students obtained an average score of 83 from a total sample of 25 students. Meanwhile, the median obtained was 87, the mode obtained was 87, the maximum value was 93 while the minimum value was 73 with a standard deviation of 6.42. The research results show that the speaking skills test result category in this study is in the high category. This means that there is a difference in the level of speaking skills test results on the water cycle material at SD Negeri 8 Paccelang between before and after participating in learning with a round robin type cooperative learning model assisted by puzzle media.

Keywords:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya kelak. Skripsi yang judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang".** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Ibu Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

4. Ibu Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Arifin Dia, M.Si selaku Pembimbing II yang begitu sabar dan tulus meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan serta ilmu pengetahuan begitu banyak kepada penulis, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan segala kebaikan kepada Ibu dan Bapak Sekeluarga.
5. Ibu Khaerun Nisa'a Tayyibu, S.Pd., M.Pd dan Ibu Rustinah, S.Pd., M.Pd selaku Validator I dan Validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha STKIP Andi Matappa, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang setulus-tulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu dosen.
7. Ibu Nurhana S.Pd. Selaku Kepala Sekolah, SDN 8 Paccelang. Bapak Wahyuddin Wahid, S.Pd Selaku guru kelas V SDN 8 Paccelang, yang sangat memotivasi penulis, dan seluruh staf serta seluruh siswa kelas V SDN 8 Paccelang atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Cinta pertama dan pintu surgaku, Ayah & Ibuku. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan Ananda sampai di titik ini. Terima kasih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

sudah berjuang untukku, membesarkanku dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama Cinta pertamaku.

9. Terima kasih untuk keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
10. Teman-teman seperjuangan. Alfira Sri Rahayu dan Asnidar. Terima kasih sudah menemaniku selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkanku. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuanagan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 STKIP Andi Matappa Pangkep yang telah memberikan kasih sayang, semangat, masuk dan pengalamannya selama ini.
12. Teman-teman HMPGSD dan SRIKANDI serta beberapa organisasi internal kampus yang lain yang tidak bisa saya sebut semuanya yang telah memberikan kasih sayang, semangat, masukan dan pengalamannya selama ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tidak luput dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

kehilafan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempatan dimasa mendatang. Aamiin……

Pangkajene, 2024

Penulis

MUTIARA BINTANG

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

ABSTRAK **vii**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **xii**

DAFTAR TABEL **xiv**

DAFTAR GAMBAR **xv**

DAFTAR LAMPIRAN **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Penelitan Relevan 34

C. Kerangka Pikir 36

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

D. Hipotesis Penelitian 37

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan dan jenis penilitian 38

B. Variabel dan Desain Penelitian 39

C. Definisi Operasional Variabel 41

D. Lokasi dan Waktu Penelitian 43

E. Populasi dan Sampel 43

F. Instrumen Penelitian 44

G. Teknik Prosedur Pengumpulan Data 45

H. Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

A. Hasil Penelitian 53

B. Pembahasan 61

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 70

RIWAYAT HIDUP 182

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Table 3.1	Definisi Operasional Variabel	42
Table 3.2	Populasi Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang	44
Table 3.3	Indikator Keterampilan Berbicara	47
Table 3.4	Kategori Keterampilan Bebicara	50
Tabel 4.1	Deskripsi hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum Diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe round robin Berbantuan media puzzle	51
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi, presentase, dan kategori hasil tes Keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe round robin berbantuan media Puzzle	52
Tabel 4.3	Deskripsi hasil tes keterampilan berbicara siswa setelah Diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe round robin Berbantuan media puzzle	53
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi, presentase, dan kategori hasil tes Keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe round robin berbantuan media Puzzle	54
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas keterampilan berbicara	56
Tabel 4.6	Hasil uji t keterampilan berbicara	58

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.2	Diagram Batang Penilaian Keterampilan Berbicara (*pretest*)	52
Gambar 2.3	Diagram Batang Penilaian Keterampilan Berbicara (posttest)	55
Gambar 2.1	Media Puzzle Siklus Air	100

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PERANGKAT PEMBELAJARAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 75
B. Materi Pembelajaran 83
C. Lembar Kerja Peserta Didik 93

LAMPIRAN 2 : INSTRUMEN PENELITIAN

A. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran 102
B. Kisi – Kisi Tes Keterampilan Berbicara 108
C. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest & Posttest 110

LAMPIRAN 3 : DATA HASIL PENELITIAN

A. Daftar Hadir Siswa Kelas V 113
B. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran 114
C. Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik 120
D. Hasil Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Pretest 146
E. Hasil Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Posttest 147

LAMPIRAN 4 : ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data Tes Keterampilan Berbicara 149
B. Hasil Analisis Data Statistik 151

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

LAMPIRAN 5 : FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Format Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 153

Format Validasi Lembar Kerja Peserta Didik 156

B. Format Validasi Soal Tes Keterampilan Berbicara 158

C. Format Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran 160

LAMPIRAN 6 : PERSURATAN

A. Surat Keterangan (SK) Pembimbing 172

B. Surat Keterangan Perbaikan Proposal 173

C. Catatan Perbaikan Ujian Proposal 174

D. Surat Keterangan Validasi 175

E. Surat Keterangan (SK) Penelitian 176

F. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 177

LAMPIRAN 7 : DOKUMENTAS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan tanda-tanda. Misalnya menggunakan kata-kata dan gerakan untuk menyampaikan pikiran, ide, konsep atau perasaan. Komunikasi yang efektif akan menciptakan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa seorang anak sudah diajarkan sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Salah satunya adalah keterampilan berbicara siswa yang masih kurang karena siswa kurang percaya diri berbicara dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara sangat penting karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah kapasitas untuk mengucapkan suara yang diartikulasikan guna mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan seseorang. Berbicara melibatkan kegiatan transmisi pesan timbal balik yang dapat berlangsung tanpa batas. Mukarom, Z. (2020).

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan Noermanzah, (2019)

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahawa bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan tanda-tanda. Misalnya saja menggunakan kata-kata dan gerakan untuk menyampaikan pikiran, ide, konsep atau perasaan. Bahasa juga disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Salah satunya adalah keterampilan berbicara siswa yang masih kurang karena siswa kurang percaya diri berbicara dalam menyampaikan informasi kepada orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama siswa kelas V SD. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang harus dilakukan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Pada proses pembelajaran, keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti metode karyawisata pembelajaran menggunakan benda konkret bercerita melalui media audio visual dan metode bermain peran. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan media puzzle.

Keterampilan berbicara terdiri dari beberapa komponen, yaitu fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosa kata, dan kelancaran (ketepatan). Keterampilan berbicara yang baik dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara dapat dimiliki setiap orang yang ingin berlatih dengan sungguh-sungguh. “Seseorang dapat dikatakan terampil berbicara apabila orang tersebut dapat berbicara dalam segala situasi, kapan saja dan dimana saja dia berada Tambunan (2011)

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keterampilan berbicara diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau cerita di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengemukakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

pendapat mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Berdasarkan Hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2023 di SDN 8 Paccelang, bahwa kualitas keterampilan berbicara siswa kelas V, masih perlu perbaikan diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara, mayoritas mereka masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat betapa pentingnya berbicara dengan baik. Ini dikarenakan guru tidak mengaitkan indikator keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran dimana indikator keterampilan berbicara yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran antara lain lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, hafalan dan mimik atau ekspresi.

Hal ini diperkuat oleh guru wali kelasnya bahwa dalam keterampilan berbicara siswa kelas V masih perlu perbaikan diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara dikarenakan siswa masih kurang percaya diri atau takut salah ketika mengkomunikasikan/mengeluarkan pendapat mereka di depan teman-temannya. Selain itu, guru juga masih kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ini menjadikan siswa pasif dalam mengikuti pelajaran, karena kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan mengungkapkan ide-ide pendapat secara maksimal. Rasa ingin tahu siswa masih cenderung rendah sehingga siswa belum terbiasa berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Mengatasi permasalahan diatas peneliti Melihat betapa pentingnya berbicara dengan baik maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran baru yang cukup bervariasi disebut dengan model *Kooperatif Tipe Round Robin* dengan berbantuan media Puzzle .

Penggunaan model pembelajaran dan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, ini dikarenakan sebagai salah satu alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa juga ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama aktif dalam berbicara/mengeluarkan pendapat dan ketertarikan kepada materi yang disampaikan. Model dan media pembelajaran yang dipilih, hendaknya dapat memberikan hasil yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian siswa dapat menghubungkan dengan situasi yang nyata.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan proses pembelajarannya berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga siswa dapat terlibat aktif dengan menuntun dan menggali proses berpikir siswa yang pasif dalam keterampilan berbicara dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan berbantuan media puzzle.

Round robin (merespon secara bergiliran) adalah kegiatan brainstorming yang di dalam pelaksanaannya siswa hanya dibenarkan untuk mengajukan gagasan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

saja tanpa menjelaskan, mengevalusi ataupun mempertanyakan gagasan yang diajukan siswa lain. Dimana setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat.(Wicaksana & Rachman, 2018).

Adapun Media Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi''(Rumakhit, 2017:6(Rumakhit, 2015)**.** Dengan adanya bantuan media puzzle ini siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena media puzzle dapat membantu siswa dalam berpikir untuk mengeluarkan pendapat sehingga siswa yang pasif dalam mengeluarkan pendapatnya akan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sebab penerapan model pembelajaran *round robin* ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga memudahkan siswa mengekspresikan ide dan pendapat mereka.

Model pembelajaran *round robin* dan media puzzle dapat dikaitkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *round robin* dapat dikombinasikan dengan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa dapat diberikan tugas untuk memecahkan puzzle secara bergiliran dan setiap siswa harus memberikan penjelasan tentang bagaimana mereka memecahkan puzzle tersebut. Hal ini dapat membantu siswa untuk berbicara dengan lebih lancar dan pelatihan dalam menyampaikan ide dan pendapat saya dalam memilih media puzzle karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan melatih keterampilan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

kognitif dan motoric siswa, selain itu media puzzle juga dapat menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa penasaran sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

Pengkombinasian model pembelajaran *round robin* dengan media puzzle, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V secara efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round robin berbantuan media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD. Adapun judul penelitian ini yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijeslakan oleh peneliti maka rumusan masalah ini ialah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pemaparan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Round Robin* Berbantuan Media Puzzle terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khusus mengenai pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe round robin* berbantuan media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan membawa manfaat praktis berupa

a. Bagi Siswa

Adanya penelitian pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe round robin* berbantuan media puzzle ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberikan masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe round robin* berbantuan media puzzle sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan belajar

c. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan mutu pendidikan dan sebagai acuan apabila ada kebijakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh masukan dalam pengalaman langsung untuk proses belajar mengenai keterampilan berbicara melalui model *Round Robin*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penilitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.(Ali et al., 2022)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Beberapa uraian pendapat diatas tentang penelitian kuatitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka (pengumpulan data maupun penganalisaan) dalam menguji sebuah teori sehingga didapatkan fakta empiris mengenai pembenaran maupun penolakan teori tersebut. Dalam penelitian ini akan diuji mengenai pengaruh **Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara.**

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pra-experimental yang akan menguji tentang pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* Berbantuan Media Pu zzle Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (dependent variable). Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat dari penelitian ini adalah Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 8 Paccelang. (Y).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Pra-experimental dengan desain penelitian one group pretest-postest design. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendeskripsikan hasil yang di peroleh.

Berikut merupakan tabel desain penelitian one group pretest posttest (Sugiyono, 2015:112).*:*



Gambar 3.1

Desain Penelitian *one group pretest posttest*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Keterangan:

O_1 : Pengukuran awal sebelum di beri perlakuan

O_2 : pengukuran akhir setelah diberi perlakuan

X : Treatment (perlakuan) dengan menggunakan model *kooperatif tipe Round Robin.*

C. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi
Model berbantuan media	*Round robin* berbantuan media puzzle	Model pembelajaran tipe round robin merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mengajarkan keterampilan berbagi diantara anggotanya dengan tujuan yakni untuk mendorong siswa berpikir dan memberikan respon bergilir dengan sebuah kata, pertanyaan atau jawaban singkat mengenai pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru Media puzzle adalah alat permainan yang digunakan guru dengan metode bongkar pasang serta menggabungkan gambar satu dengan gambar yang lain, dan bertujuan untuk mengasah daya, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan siswa untuk berbagi. Media puzzle cocok dikaitkan dengan model pembelajaran round robin karena media puzzle merupakan jenis permainan atau teka-teki yang memerlukan pemecahan masalah secara bergantian oleh setiap anggota kelompok. Model pembelajaran round robin sendiri merupakan metode pembelajaran kooperatif di mana setiap anggota kelompok secara bergantian berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kedua konsep ini dapat saling mendukung karena penggunaan media puzzle dapat memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah, sehingga sesuai dengan prinsip model pembelajaran round robin yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

		menekankan partisipasi aktif setiap anggota kelompok secara bergantian
Keterampilan Berbicara	Lafal	Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan berbicara perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan dilingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.
	Intonasi	Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan berbicara. Bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula.
	Kosakata/kaimat	Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup.
	Hafalan	Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaranya.
	Mimik/ekspresi	Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerik dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 8 Paccelang, SDN 8 Paccelang beralamat Jl. Maccini Baji Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan. Alasan saya memilih lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang saya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

lakukan di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru kelasnya. Dimana kendala yang dihadapi guru kelas tersebut adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, apa lagi pada saat diberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa masih kurang percaya diri terhadap ide atau pendapat yang ingin disampaikan atau takut jawaban yang ingin disampaikannya salah. Model yang digunakan guru kelasnya juga kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam berbicara dan siswa juga merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Pada bulan Mei -Desember Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas V SDN 8 Paccelang .

Tabel 3.2 Populasi siswa VB SDN 8 Paccelang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	15	10	25
2	VB	13	7	20

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Jumlah	45

Sumber : Kelas V SDN 8 Paccelang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari yang dimiliki populasi Sugiyono (2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, simple random sampling adalah pengambilan anggot sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu menurut (Sugiyono 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsismi(Patricia, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes keterampilan berbicara

Tes keterampilan berbicara berupa tes lisan yang berbentuk essay dengan materi siklus air pada mata pelajaran IPA yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang meliputi, lafal, intonasi, kosakata, hafalan, mimik atau ekspresi. Tes keterampilan berbicara terdiri dari pretest dan posttest. Tes lisan dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran (*pretest)*. Tes lisan ini dilakukan setelah pembelajaran selesai (*posttest)*. Posttest

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan berbiacara siswa setelah mendapatkan model pembelajaran round robin.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai diri yang spesifik. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara Menurut Sutrisno Hadi dalam sugiyono, (2016:203). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

b. Tes Keterampilan Berbicara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Tes keterampilan berbicara merupakan alat untuk megumpulkan data berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara dari subjek penelitian menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:78). Tes yang digunakan Dalam penelitian ini berupa tes keterampilan berbicara yang terdiri dari tes awal (*pretest)* dan tes akhir *(posttest).* Tes keterampilan berbicara berupa tes lisan yang berbentuk essay yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang meliputi, lafal, intonasi, kosakata, hafalan, mimik atau ekspresi dan pemahaman. Tes keterampilan berbicara terdiri dari pretest dan posttest. Tes lisan dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran (*pretest)*. Tes lisan ini dilakukan setelah pembelajaran selesai (*posttest)*. Posttest dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan berbiacara siswa setelah mendapatkan model pembelajaran round robin.

Tabel 3.3 Indikator Keterampilan Berbicara

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	**Keterampilan Berbicara**	Lafal	Kemampuan peserta dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar.
2		Intonasi	Kehandalan dalam menggunakan variasi intonasi untuk menyampaikan makna dan menarik perhatian pendengar. Peserta mampu mengatur intonasi yang sesuai dengan makna kalimat atau pesan yang disampaikan. Ini mencakup penggunaan nada yang mendukung ketegasan, kegembiraan, atau seriusitas sesuai kebutuhan.
3		Kosakata/kalimat	Keanekaragaman dan ketepatan penggunaan kosakata yang sesuai dengan konteks pembicaraan.
4		Hafalan	Kualitas dan ketepatan peserta dalam mengingat dan menyampaikan informasi tanpa banyak merujuk pada catatan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

5		Mimik/ekspresi	Kemampuan peserta dalam menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk menunjang komunikasi verbal

2. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pelaksanaan tes awal (pretest)

Pelaksaan pretest bertujuan untuk mengetehui pengetahuan awal siswa terkait keterampilan berbicara. Pretest dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Pretest dilkasnakan tahun ajaran 2023/2024 di SDN 8 Paccelang.

b. Tahap pelaksanan treatment

Pembelajaran dilaksanakan dengan treatment berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat 2 perlakuan dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe round robin untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa.

c. Pelaksanaan tes akhir (posttest) Posttest

Posttest dilakukan setelah pembelajaran selesai. Posttest dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mendapatkan pembelajaran round robin. Hasil belajar yang meningkat menandakan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat.

H. Analisis Data

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul berlaku untuk umum atau generalisasi. Hal tersebut berlaku juga jika peneliti hanya ingin menjelaskan hasil dari sampel yang ada.

a. Analisis Data Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan melihat keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran berbantuan media puzzle. Untuk menganalisis data keterampilan berbicara dapat menggunakan berbagai metode seperti observasi, pencatatan dan penilaian. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan rubrik yang menilai berbagai aspek berbicara, seperti lafal, intonasi, kosakata, hafalan dan mimik atau ekspresi. Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicadangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.4 Kategori Keterampilan Berbicara Siswa

Persentase (%)	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Padmawati et al., (2019)

2. Analisis inferensial

Statistik Inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dengan statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebarang data penelitian berdistribusi normal atau tidak, (Kasmasi dkk, 2014). Pengujian ini menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas menggunakan hipotesis .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk memperoleh kenormalan data, kriteria yang berlaku ada jika p.sig yang diperoleh > a, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal HI diterima, jika p.sig yang diperoleh < a, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal Ho ditolak, dengan taraf signifikan a = 0,05 (Sumanto,2016).

b. Uji Signifikansi Persial (Uji T)

Setelah data homogen dan normal, selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji t. uji t adalah salah satu uji statistic yang dipergunakan untuk review menguji kebenaram atau kepalsuan hipotesis. Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung (berdasarkan hasil perhitungan) dengan t tabel (yang bisa diperoleh dari tabel statistik) dengan cara melihat kolom yang signifikan pada setiap t hitung. Menggunakan *SPSS*.

Jika t hitung ¿ t maka H0 ditolak H1 diterima, berarti penggunaan model round robin berpengaruh terhadp keterampilan berbicara pada murid kelas V SDN 8 Paccelang. Jika t hitung ¿ t maka H 0 diterima H 1 diterima, berarti penggunaan model round robin tidak berpengaruh terhadp keterampilan berbicara pada murid kelas V SDN 8 Paccelang. Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round robin terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Uji t digunakan untuk menguji kebenaran suatu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah diterima atau ditolak pernnyataan tersebut.

Adapun hipotesisnya yaitu:

Ho : Ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H1 :Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, serta untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 8 Paccelang pada bulan Mei 2023/2024 diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle (Pretest)*

Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran penelitian ini, maka rangkuman statistik skor hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang pada materi siklus air sebelum penerapan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Tabeel 4.1 Deskripsi hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle.*

Statistik	*Pretest*
Jumlah Sampel	25
Jumlah	1827
Mean	73
Standar Deviasi	9,33
Median	73
Modus	73
Max	87
Min	53
Rank	34
Variance	87

Sumber: *Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh di kelas V sebelum diberikan perlakuan model pembelajran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* sebesar 87, sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh di kelas V sebelum diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle sebesar 53. Skor rata-rata (mean) diperoleh sebesar 73. Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 34. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,33. Pada median sebesar 73 dan modus 73. Distribusi frekuensi hasil pretest kelas V dapat dilihat tabel berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi, persentase, dan kriteria kategori hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle (Pretest).*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
80 – 89	Tinggi	9	36%
65 – 79	Sedang	11	44%
55 – 64	Rendah	5	20%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		**25**	**100%**
Rata-rata Hasil Tes Keterampilan berbicara		**73**	

Sumber : Hasil Analisis (2024)

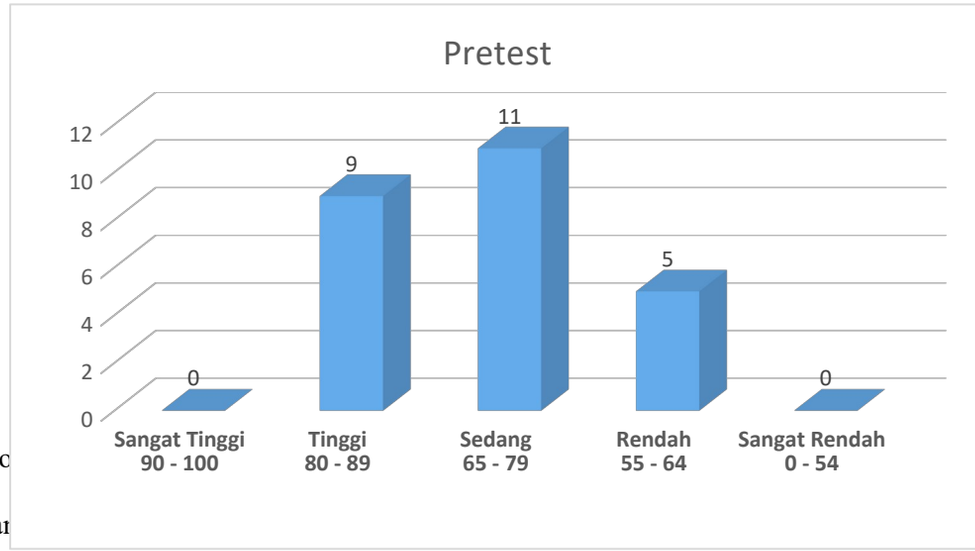
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 9 orang dengan presentase sebesar 36%; sedang yaitu 11 orang dengan presentase 44%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 20%.

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi, rata rata kemampuan keterampilan berbicara siswa pada *pretest* berada pada kategori sedang dengan presentase 44% seperti pada diagram berikut :

Gambar Diagram Batang 4.1 Hasil Pretest Siswa Kelas V

SDN 8 Paccelang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w



diperc

berbar

dan presentase sebesar 44%.

b. Deskripsi hasil tes keterampilan berbicara setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* berbantuan Media Puzzle.

Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik skor siswa kelas V SDN 8 Paccelang pada materi siklus air setelah penerapan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle* (Posttest).

Statistik	*Pretest*
Jumlah Sampel	25
Jumlah	2087
Mean	83
Standar Deviasi	6,42
Median	87
Modus	87
Max	93

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Min	73
Rank	20
Variance	41

Sumber: *Data Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.3, di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh kelas V setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Koopertif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle sebesar 93, sedangkan niai terendah (minimum) yang diperoleh di kelas V setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* sebesar 73. Skor rata-rata *(mean)* posttest diperoleh sebesar 83. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,42. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20. Kemudian pada median sebesar 87, dan modus sebesar 87. Distribusi frekuensi hasil posttest hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas V dapat dilihat pada diagram dan tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi, persentase, dan kriteria kategori hasil tes keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan Media Puzzle (Posttest).*

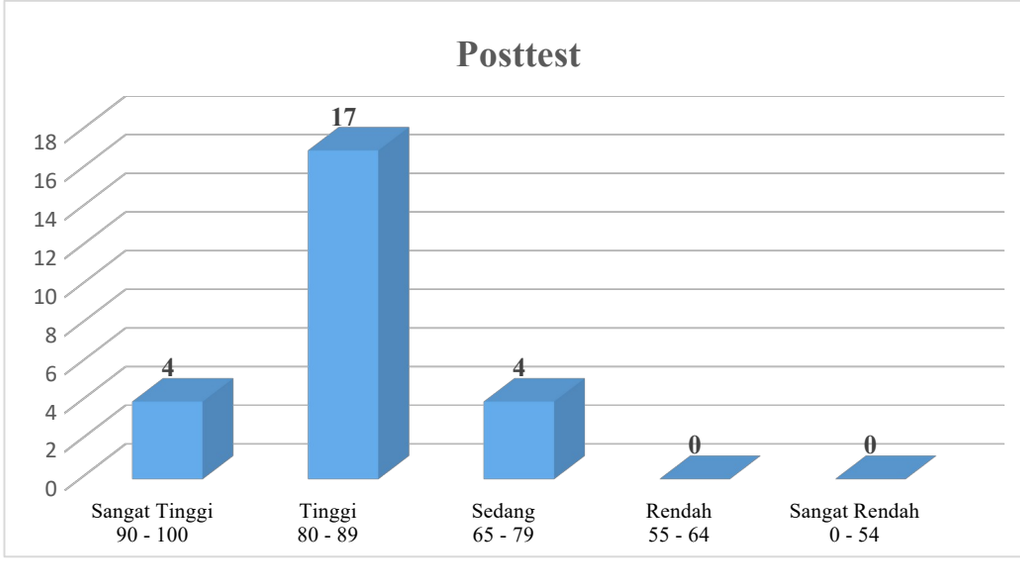
Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
90 – 100	Sangat Tinggi	4	16%
80 – 89	Tinggi	17	68%
65 – 79	Sedang	4	16%
55 – 64	Rendah	0	0%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		**25**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2024)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu 4 orang dengan presentase sebesar 16%; tinggi yaitu 17 orang dengan presentase 68%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sedang yaitu 4 orang dengan presentase sebesar 16%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang pada keterampilan berbicara berada pada kategori tinggi, hal ini dibuat berdasarkan nilai presentase tinggi terbesar yaitu sebesar 68%

Gambar Diagram Batang 4.2 Hasil Posttest Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang.



Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* hasil *pretest* yakni berada pada kategori tinggi dengan skor 83 dan presentase sebesar 68%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas SD Negeri 8 Paccelang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara. Ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pretest berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 73 dan posttest berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 83. Sedangkan hasil analisis inferensial diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) dan nilai t hitung = 6,425 dan t tabel = 1,710 maka diperoleh t hitung $\geq$ t tabel atau $6,425 \geq 1.710$.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penelitin adalah:

1. Bagi Siswa disarankan untuk belajara dan mengasah kemampuannya terutama dalam hal berbicara, sehingga keterampilan berbicara dapat lebih meningkat.
2. Bagi pihak guru disarankan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin berbantuan media Puzzle untuk meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan hubungan kelompok dan dapaat meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan suasana

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

belajar yang interaktif, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti, semoga dapat mengembangkan model-model pemebelajaran lainya agar dapat memebrikan wawsana tamabahan untuk peneliti.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. I. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan *the Improvement of Students Speaking Skills Through Cooperatif Learning. Pendiidkan.*

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*. *2*(2).

Ati, A. P. (2015). Keterampilan Berbicara Dalam Negosiasi. *Journal of Applied Business and Economics*, *1*(1998), 160–165.

Ayunani, S., Susiani, T. S., & Ngatman, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Round Robin* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bonosari Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53190

E-issn, J. P. D. (2023). *1,2,3,4*. *6*, 50–61.

Kelly, L., & Booth, C. (2013). Learning Style. *Dictionary of Strategy: Strategic Management A-Z*, 17–52. https://doi.org/10.4135/9781452229805.n400

Masdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Di Sdn 010 Bayas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(1), 56. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8815

NUR AINUN SHOLIKHAH. (2020). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament* (Tgt) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Di Mi Tarbiyatussibyan Tulungagung. *Wahana Akademika*, *2*, 7.

Nurgiyantoro (Sugiyono, 2015:61). (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara* (Vol. 2, Issue September).

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(2), 190–200. https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626

Patricia, C. O. S. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen *{Penelitian Ma*. *3*(2), 6.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

Putrayasa, I. G. N. K. (2017). *Berbicara untuk Keperluan Akademik*. 1–17. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/5c5d78af6c018247246bdb7af1fdd175.pdf

Putri Harianti[1], Otib Satibi Hidayat[2], U. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, *16*(1), 226–232. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.123

Rostika, D. (2020*). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script*. *Journal of Educational Development*, *1*(2), 240–251. https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/594

Rumakhit, N. 2010. (2015). Penggunaan *Media Pembelajaran Puzzle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Riskesdas 2018*, 1–12.

Sirait, F. N. S., Panjaitan, M. B., & Thesalonika, E. (2023). *Pengaruh media pembelajaran Puzzle terhadap Matematika*. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 17–40. https://www.jurnalsukma.org/index.php/sukma/article/view/274

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:78). (2016). *Populasi,Sampel, Teknik Sampling*. 1–23.

Studi, P., Kimia, P., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2023). *PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN BERBASIS E-LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN*.

Tambunan, P. (2018). (2011). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe nht (*. *2*(September), 178–188.

Tresnaningtyas, R. P., Alfi, C., & Fatih, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Berbasis Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis* Siswa Kelas IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 6037–6048.

Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412

Yola Putri Wahyuni, E. a. (2018))*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas* VII IPA SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013, pdf. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

DOKUMENTASI

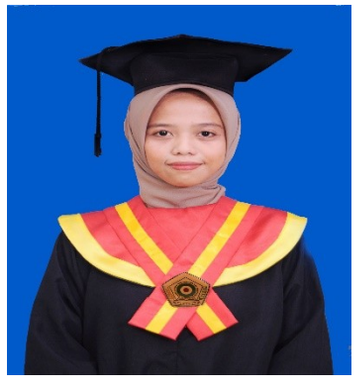






Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w

RIWAYAT HIDUP



MUTIARA BINTANG. Lahir pada tanggal 06 Mei 2002, di Paccelang Kab. Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis ini merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mursida dan Ibu Erni Sulastri.

Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Anrong Appaka Paccelang pada tahun 2007. Kemudian ditahun 2008 penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Paccelang hingga tahun 2014. Kemudia Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pangkajene hingga tahun 2017. Kemudian melanjutkan kependidikan menengah atas (SMA) Negeri 1 Pangkajene hingga tahun 2020. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qiIWAi-MjGpCL48fhyGW1w